

STRATEGI MANAJEMEN PERMODALAN BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEUNTUNGAN BAGI PEMILIK MODAL

Nelly Himmatus Sa'diyah¹, Nadila Desviana Mahardini², Rida Zahrotul Mufidah³,
Binti Nur Asiyah⁴

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali
Rahmatullah Tulungagung

Email: nellymatus49@gmail.com, nadiladila405@gmail.com, ridazahrotul22@gmail.com,
binti.nur.asiyah@uinsatu.ac.id

Abstrack

Strong capitalization is very important for Islamic banks. To strengthen capital, an appropriate strategy is needed. Strong capital will provide benefits for the capital owners. Thus, this research will further discuss capital strategies to increase profits for capital owners. This research uses a qualitative approach with a literature study approach, where data is collected from various sources such as scientific journals, books, and research reports relevant to capital management and profits for capital owners. The research results show that there are several effective strategies that can be applied by Islamic banks to strengthen their capital, including consolidation through mergers, capital increases from parent companies, and the development of subsidiaries. These strategies have a positive impact on the profits obtained by the capital owners. The benefits gained by capital owners are financial benefits, social impact, and reputation.

Keywords: Capital management, sharia bank capital strategy, increasing profits

Abstrak

Permodalan yang kuat sangat penting bagi bank syariah. Untuk memperkuat permodalan diperlukan strategi yang tepat. Permodalan yang kuat akan memberikan keuntungan bagi pemilik modal. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai strategi permodalan dalam meningkatkan keuntungan bagi pemilik modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi literatur, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan manajemen permodalan dan keuntungan bagi pemilik modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa strategi efektif yang dapat diterapkan oleh bank syariah untuk memperkuat permodalannya, termasuk konsolidasi melalui merger, penambahan modal dari induk perusahaan, dan pengembangan anak usaha. Strategi-strategi ini memberikan dampak positif terhadap keuntungan yang diperoleh pemilik modal. Keuntungan yang didapat pemilik modal yaitu keuntungan pada aspek finansial, dampak sosial dan reputasi.

Kata Kunci: Manajemen Permodalan, Strategi Permodalan Bank Syariah, Peningkatan Keuntungan

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 77

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Keuntungan pemilik modal dapat meningkat secara signifikan jika bank menerapkan strategi permodalan yang efektif. Sektor perbankan merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian. Semakin kuat sektor perbankan, semakin baik pula pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Bank sebagai lembaga *Financial Intermediary* artinya lembaga perantara, dimana bank menjadi perantara yang menghubungkan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang kekurangan dana (*defisit*). Salah satu fungsi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat, maka dari itu bank harus mempunyai sumber untuk mengumpulkan dana sebelum kembali disalurkan kepada masyarakat. Manajemen bank harus menggunakan seluruh perangkat operasional yang dimilikinya dan mampu untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

Menurut Andrianto dan Firmansyah, salah satu perangkat yang strategis untuk menjaga kepercayaan masyarakat yaitu permodalan yang memadai. Modal adalah faktor yang sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan bank, yang juga berfungsi sebagai penjaga kepercayaan masyarakat (Riady et al., 2024), juga berpengaruh pada tingkat kesehatan bank. Salah satu sumber modal bank syariah berasal dari para pemegang saham. Modal disetor adalah jumlah dana yang diterima perusahaan dari pemegang saham sebagai ganti saham. Berikut adalah data modal disetor pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Indikator	2020	2021	2022	2023	Agustus 2024
Modal disetor	26.104	36.182	42.067	43.477	44.435

Sumber: Statistik Perbankan Syariah oleh OJK

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa modal disetor dari para pemegang saham semakin naik setiap tahunnya. Ini dapat diartikan kepercayaan pemegang saham terhadap bank syariah semakin meningkat. Peningkatan modal disetor yang terus-menerus akan berdampak positif pada kekuatan modal bank syariah. Dengan memiliki modal yang kuat, bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, serta dapat menjamin aktiva bermasalah yang dimilikinya. Bank dapat menggunakan modal tersebut untuk memenuhi kewajibannya, sebagai penyangga untuk menutupi kerugian yang tidak terduga dan *safety net* dalam situasi krisis sehingga bank dapat bertahan atau beroperasi secara berkelanjutan (Zhulaika & Tristiarto, 2024). Untuk mencapai permodalan yang kuat, bank syariah perlu menerapkan strategi permodalan yang efektif.

Menurut A.M Kardiman, strategi merupakan penentuan tujuan utama berjangka panjang serta yang menjadi sasaran suatu perusahaan ataupun organisasi, termasuk memilih cara-cara penindakan dan pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut (Zunaidi & Natalina, 2024). Dalam konteks permodalan bank syariah, strategi permodalan bank syariah dapat dipahami sebagai upaya untuk menentukan bagaimana bank dapat mengelola dan mengalokasikan modalnya agar mencapai tingkat yang optimal dalam mendukung pertumbuhan usaha. Penggunaan strategi yang efektif dalam permodalan dapat menciptakan keuntungan bagi pemilik modal, di mana mereka tidak hanya mendapat bagian dari keuntungan perusahaan tetapi juga terhindar dari risiko bunga yang dilarang dalam Islam. Dari pemaparan tersebut, akan dibahas lebih lanjut terkait strategi memaksimalkan permodalan bank syariah dan meningkatkan keuntungan pemilik modal yang akan dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif *studi literatur*.

LITERATUR REVIEW

Manajemen Permodalan

Bank adalah lembaga kepercayaan dan manajemen merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk kepercayaan masyarakat. Berhasilnya manajemen dalam membentuk dan menjaga kepercayaan masyarakat dapat diperoleh dengan menciptakan kerjasama strategis antara semua perangkat operasional. Permodalan merupakan salah satu perangkat strategis yang dibentuk dengan terciptanya aktiva yang menghasilkan keuntungan. Zainul Arifin, 2006 dalam bukunya menulis bahwa manajemen permodalan ialah suatu pengelolaan keuangan

berupa kekayaan bersih (*net worth*) dikurangkan dengan nilai kewajiban (*liabilities*). Manajemen modal merupakan pengaturan dana yang dimiliki oleh pemegang saham, pendapatan operasional keadaannya dapat seimbang antara hasil keuntungan yang secara simultan berbanding lurus dengan risiko kerugian yang muncul untuk melindungi kepentingan pemilik-pemilik dana (Muhammad, 2014; Adella & Rizal, 2024).

Modal adalah faktor yang sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan bank sekaligus menjaga kepercayaan dari masyarakat. Penciptaan setiap aktiva, disamping berpotensi menghasilkan profit atau keuntungan juga berpotensi menimbulkan risiko. Oleh sebab itu, modal juga harus dialokasikan untuk mitigasi risiko kerugian yang mungkin timbul dari investasi pada aktiva, utamanya yang bersumber dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Secara tradisional, modal memiliki definisi yaitu sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan (Firmansyah, 2021). Dapat disimpulkan bahwasannya manajemen permodalan adalah suatu pengelolaan keuangan yang berasal dari pemilik, pemegang saham dan pendapatan operasional yang dilakukan untuk membentuk kepercayaan masyarakat.

Strategi Permodalan Bank Syariah

Permodalan merupakan aspek penting dalam pengelolaan lembaga perbankan syariah. Modal yang kuat akan memastikan bank tetap likuid dan mampu menahan berbagai risiko yang muncul dari aktivitas bisnis. Untuk mempertahankan dan memperkuat permodalannya bank syariah memerlukan strategi yang tepat. Render dan Heizer (2008) menggambarkan strategi sebagai rancangan aksi organisasi untuk mencapai misi. Pengertian lain strategi yaitu menentukan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi ataupun perusahaan, menentukan jenis dan jumlah kegiatan yang akan dilakukan, juga penjabatan sumber daya untuk pencapaian tujuannya. Setiap bidang fungsional mempunyai strategi agar dapat mencapai keseluruhan misinya (Roziani & Indrawijaya, 2024). Begitu juga dengan bidang permodalan bank pastinya memiliki strategi untuk mempertahankan atau memperkuat permodalannya.

Strategi permodalan bank sendiri merupakan upaya untuk menjaga posisi modal bank yang kuat agar dapat membantu ataupun mendorong pertumbuhan bisnis dan mempertahankan kepercayaan pasar. Menurut Arisyanti dkk (2023), ada beberapa strategi memperkuat permodalan bank syariah yaitu, penawaran saham pada investor yang dilakukan melalui penawaran umum ataupun penerbitan saham tambahan, pendalaman pasar modal syariah dengan menerbitkan instrumen keuangan berbasis syariah seperti obligasi syariah atau saham syariah. Selain itu, bank syariah dapat memperkuat permodalannya melalui penggabungan atau akuisisi dengan bank lain (Arisyanti et al., 2024). Pada dasarnya strategi permodalan bank syariah berfokus pada pendekatan yang sesuai prinsip-prinsip syariah, tidak memperbolehkan unsur riba (*bunga*), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi).

Peningkatan Keuntungan

Peningkatan keuntungan memberikan sejumlah manfaat spesifik bagi pemilik modal, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Ahmad Hartono (2021), keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan struktur biaya dapat langsung meningkatkan laba bersih. Dampaknya, pemilik modal menerima dividen yang lebih besar karena proporsi laba yang dibagikan meningkat (Hartono, 2021). Selain itu, stabilitas laba juga meningkatkan daya tarik saham perusahaan, yang berdampak pada kenaikan harga saham, memberikan *capital gain* bagi pemilik modal.

Cahyo Pramono (2020) menegaskan bahwa inovasi produk yang relevan dengan kebutuhan pasar tidak hanya meningkatkan penjualan, tetapi juga memperluas pangsa pasar (Pramono, 2020). Keberhasilan ini berdampak pada peningkatan valuasi perusahaan, yang menguntungkan pemilik modal dengan meningkatkan nilai investasi mereka. Dalam konteks bisnis jangka panjang, Budi Kurniawan (2023) menjelaskan bahwa perusahaan yang berhasil meningkatkan pengalaman pelanggan menciptakan loyalitas konsumen yang berkelanjutan (Kurniawan, 2023). Hal ini mengurangi ketergantungan pada pengeluaran pemasaran jangka panjang, sehingga laba yang dihasilkan lebih stabil dan memberikan imbal hasil yang konsisten kepada pemilik modal.

Dwi Rani (2022) menambahkan bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya manusia, seperti program pelatihan dan pengembangan karyawan, menciptakan tenaga kerja yang

produktif dan efisien (Rani, 2022). Dampaknya, margin keuntungan perusahaan meningkat tanpa harus menambah beban operasional. Hal ini menciptakan arus kas bebas yang lebih besar, yang dapat digunakan untuk membayar utang atau reinvestasi. Bagi pemilik modal, peningkatan ini memberikan manfaat berupa pengembalian modal yang lebih cepat dan pengurangan risiko investasi, sekaligus membuka peluang untuk diversifikasi investasi di sektor lain. Keuntungan bagi pemilik modal menjadi lebih nyata dalam bentuk dividen yang lebih tinggi, peningkatan nilai aset (*capital gain*), stabilitas keuangan perusahaan, dan potensi pengembalian investasi yang lebih cepat. Strategi ini memastikan bahwa modal yang ditanamkan memberikan imbal hasil maksimal dengan risiko minimal.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian oleh Laila Karim yang meneliti tentang “Capital Allocation and Profitability in Islamic Finance: A Comparative Analysis” (2019) bertujuan untuk menganalisis distribusi modal di berbagai sektor ekonomi dan dampaknya terhadap keuntungan di bank syariah. Dimana dalam penelitian tersebut metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif dari data historis dan wawancara dengan praktisi keuangan syariah di Eropa dan Timur Tengah. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah alokasi modal yang difokuskan pada sektor yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti sektor riil dan pembiayaan mikro, cenderung meningkatkan profitabilitas. Persamaan pada penelitian ini sama-sama mengaitkan strategi manajemen permodalan dengan profitabilitas. Perbedaan pada penelitian tersebut lebih fokus pada alokasi sektor ekonomi, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada strategi dan pengelolaan modal secara internal (Karim, 2019).

Penelitian oleh Fahad Al-Zayed yang meneliti tentang “The Role of Capital Management in Enhancing Profitability in Islamic Banks” (2020) bertujuan untuk meneliti bagaimana manajemen permodalan mempengaruhi profitabilitas bank syariah di kawasan Asia Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode kualitatif dengan teknik focus group discussion (FGD) melibatkan para ahli perbankan syariah di Malaysia dan Indonesia. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah pengelolaan modal yang tepat dapat meningkatkan keuntungan dengan memaksimalkan pembiayaan syariah, namun memerlukan pengawasan regulasi yang ketat. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas pengaruh manajemen permodalan terhadap profitabilitas di bank syariah. Perbedaan pada penelitian tersebut fokusnya adalah pada pengawasan regulasi, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti strategi permodalan dari sudut pandang investor (Al-Zayed, 2020).

Penelitian oleh Ahmed El-Hammani yang meneliti tentang “Capital Management Strategies in Islamic Banks: A Qualitative Study” (2021) bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen permodalan di bank syariah untuk menjaga stabilitas modal sekaligus meningkatkan profitabilitas. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam kepada eksekutif bank syariah di Timur Tengah. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah strategi utama dalam manajemen permodalan bank syariah adalah diversifikasi portofolio investasi dan peningkatan *capital adequacy ratio* (CAR). Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas strategi manajemen permodalan dalam bank syariah. Perbedaan penelitian tersebut fokus pada konteks Timur Tengah, sementara penelitian ini bisa dilakukan dalam konteks Indonesia (El-Hammani, 2021).

Penelitian oleh Weni Hawariyumi dan Aryadimas Suprayitno tentang “The Determinants of Capital Structure of Islamic Banks in Indonesia, Malaysia, and Brunei Darussalam” (2023) bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada bank-bank syariah di tiga Negara ASEAN, yaitu Brunei Darussalam, Indonesia, dan Malaysia. Penelitian tersebut menggunakan metode regresi data panel. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data dari beberapa perusahaan (dalam hal ini adalah bank syariah) selama beberapa periode waktu. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat beberapa faktor signifikan mempengaruhi keputusan bank dalam menentukan porsi utang dan ekuitas (Hawariyumi & Suprayitno, 2023).

Penelitian oleh Laily Dwi Arsyianti tentang “The Role of Shariah Supervisory Board in Islamic Financial Industry” 2020 bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi peran Dewan

Pengawas Syariah (DPS) dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam industry keuangan Islam di tiga Negara yang berbeda, yaitu Iran, Malaysia, dan Indonesia (Arsyianti, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *studi literatur*. Pendekatan kualitatif mempunyai tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan strategi manajemen permodalan di bank syariah. Melalui *studi literatur*, penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai referensi yang ada untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai praktik dan teori yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Sumber data yang dikumpulkan mencakup buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta artikel online yang membahas manajemen permodalan dan keuntungan bank syariah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, memilih, dan melakukan pencatatan informasi dari berbagai literatur yang relevan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis konten. Proses ini mencakup pengkodean data, di mana informasi dari literatur dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang berhubungan dengan strategi manajemen permodalan dan dampaknya terhadap keuntungan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan-temuan kunci, serta implikasi strategi yang dapat diterapkan oleh bank syariah untuk meningkatkan keuntungan bagi pemilik modal.

DATA DAN PEMBAHASAN

Strategi Memaksimalkan Permodalan Bank Syariah

Penguatan permodalan bank syariah dapat dilaksanakan dengan tiga macam cara, yaitu konsolidasi, penambahan modal dari induk, dan rencana pengembangan anak usaha. Contoh konsolidasi seperti yang sudah dilakukan dengan merger antara bank syariah yaitu dengan penggabungan Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia yang dapat memperkuat permodalan bank syariah. Penambahan modal dari induk perusahaan dapat memberikan dukungan finansial langsung kepada bank syariah sehingga meningkatkan kapasitas permodalan. Rencana pengembangan anak usaha dapat membantu bank syariah memperluas jaringan dan meningkatkan potensi pendapatan, sehingga meningkatkan permodalan secara bertahap. Dengan dilakukannya tiga cara tersebut sektor perbankan syariah dapat mempunyai kemampuan lebih dalam menciptakan produk yang unik dan layanan yang mengadopsi teknologi yang maju yang dilakukan dengan akselerasi digital sehingga mampu untuk melayani kebutuhan masyarakat.

Peningkatan permodalan juga dapat dilakukan dengan cara lain dalam manajemen aset dan liabilitas efektif seperti pertama, meningkatkan segmentasi deposito (DPK) dengan standarisasi pelayanan, sistem, dan jaringan teknologi yang dapat memberikan peningkatan aksesibilitas dan kepercayaan masyarakat sehingga sumber dana tradisional mengalami peningkatan. Kedua, meningkatkan segmentasi korporasi dengan pengoptimalan giro yang aman dan mempunyai aksesibilitas yang tinggi sehingga dapat meningkatkan ekspektasi bagi hasil yang rendah namun jumlah yang didapatkan dari sisi DPK lebih besar. Ketiga, mengelola likuiditas yang cukup dengan memastikan bahwa bank siap menghadapi situasi likuiditas yang kurang stabil, sehingga dapat meminimalkan risiko likuiditas, keempat fokus pada memaksimalkan laba dan meminimalkan risiko seperti *financing risk*, *liquidity risk*, *pricing risk*, dan *foreign exchange risk* dengan *Asset-Liability Management* (Tanjung, 2024). Serta dapat juga dengan meningkatkan peran regulator dan sistem akuntabilitas sehingga meningkatkan transparansi dan integritas operasional bank syariah sehingga meningkatkan kepercayaan publik dan sumber dana (Ilyas, 2024).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk penguatan permodalan bank syariah dapat dilaksanakan melalui konsolidasi, penambahan modal dari induk, dan pengembangan anak usaha, serta strategi manajemen aset dan liabilitas yang efektif.

Peningkatan segmentasi DPK, optimalisasi giro korporasi, pengelolaan likuiditas, dan fokus pada mitigasi risiko juga penting. Selain itu, peran regulator dan peningkatan akuntabilitas akan meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik terhadap bank syariah.

Keuntungan Bagi Pemilik Modal

Keuntungan finansial yang diterima oleh pemilik modal dalam sistem perbankan syariah didasarkan pada prinsip bagi hasil (*profit sharing*), yang mencerminkan adanya pembagian keuntungan yang dihasilkan dari usaha yang didanai. Pemilik modal akan memperoleh dividen yang dihitung berdasarkan laba bersih tahunan bank syariah. Dividen ini dibagikan setelah melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham. Besarnya dividen yang akan diperoleh pemegang saham dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan bank syariah. Oleh karena itu, dengan permodalan yang semakin kuat dapat memberi keuntungan yang lebih tinggi bagi pemilik modal. Keuntungan yang diperoleh pemilik modal bank syariah tentu berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga, karena dalam perbankan syariah, pemilik modal tidak hanya menerima imbal hasil berupa bunga tetap, tetapi juga berbagi keuntungan sesuai dengan proporsi yang telah disepakati, seperti dalam akad mudharabah atau musyarakah. Dengan demikian, potensi keuntungan bagi pemilik modal lebih bergantung pada kinerja usaha yang didanai, yang memberikan insentif bagi pengusaha untuk mengelola usaha dengan lebih efisien.

Pemilik modal dalam perbankan syariah juga berpeluang memberikan dampak sosial yang positif. Sebagai contoh, investasi yang dilakukan dalam sektor-sektor yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi pemilik modal secara finansial, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian Harahap dan Ahsan (2020) menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan dengan prinsip syariah memiliki efek positif terhadap stabilitas sosial-ekonomi, karena lebih menekankan pada keadilan dan pemerataan dalam distribusi hasil. Keuntungan reputasi juga menjadi faktor penting, di mana pemilik modal yang berinvestasi dalam proyek-proyek berbasis etika ini dapat memperkuat citra positif mereka di mata publik, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah yang dipilih (Harahap & Ahsan, 2020).

Pemilik modal memiliki kemampuan untuk mengurangi risiko investasi dengan strategi diversifikasi. Dalam konteks perbankan syariah, pemilik modal dapat memilih untuk berinvestasi dalam berbagai sektor yang sesuai dengan prinsip syariah, yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga stabil dan tidak terpapar pada risiko-risiko yang bersifat spekulatif atau merugikan masyarakat (Hasan & Rahman, 2022). Selain itu, pemilik modal juga berkesempatan untuk menjadi komisaris yang berfungsi mengawasi kinerja modal, memastikan bahwa setiap keputusan investasi sejalan dengan prinsip syariah dan tidak merugikan nasabah atau masyarakat secara luas. Peran komisaris ini sangat penting dalam menjaga integritas dan kepercayaan terhadap perbankan syariah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, keuntungan finansial yang diperoleh pemilik modal dalam sistem perbankan syariah berlandaskan pada prinsip bagi hasil (*profit sharing*) yang adil dan transparan, berbeda dengan sistem bunga pada bank konvensional. Pemilik modal mendapatkan dividen berdasarkan laba bersih tahunan bank syariah. Selain keuntungan finansial, pemilik modal juga dapat berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial yang lebih luas. Investasi yang dilakukan dengan prinsip syariah memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti penciptaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, pemilik modal dapat memperkuat reputasi mereka melalui investasi berbasis etika, yang meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah. Pengelolaan risiko yang lebih terdiversifikasi juga menjadi keuntungan tersendiri, di mana pemilik modal dapat mengurangi potensi kerugian dengan berinvestasi pada sektor-sektor yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, juga berkesempatan untuk menjadi komisaris yang memiliki fungsi untuk mengawasi kinerja modal.

KESIMPULAN

Bank syariah memerlukan strategi permodalan yang kuat. Strategi yang dapat diterapkan bank syariah untuk memperkuat permodalannya yaitu konsolidasi, penambahan modal dari induk, dan pengembangan anak usaha serta pengelolaan aset dan liabilitas, bank syariah mampu meningkatkan likuiditas dan memastikan keberlanjutan operasional. Dengan permodalan yang kuat tidak hanya membantu bank dalam menjalankan operasional secara efisien, tetapi juga memberikan perlindungan terhadap risiko-risiko yang muncul dari kegiatan bisnis. Selain itu, modal yang kuat sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan kesehatan bank.

Strategi permodalan yang efektif juga akan memberikan dampak positif bagi pemilik modal. Pemilik modal akan memperoleh keuntungan finansial perbankan syariah berlandaskan pada prinsip bagi hasil (*profit sharing*), berbeda dengan sistem bunga pada bank konvensional. Pemilik modal mendapatkan dividen berdasarkan laba bersih tahunan bank syariah. Kemudian, pemilik modal juga dapat berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial yang lebih luas. Pemilik modal dapat memperkuat reputasi mereka melalui investasi berbasis etika, yang meningkatkan kepercayaan publik terhadap bank syariah. Pengelolaan risiko yang lebih terdiversifikasi juga menjadi keuntungan tersendiri, di mana pemilik modal dapat mengurangi potensi kerugian dengan berinvestasi pada sektor-sektor yang sesuai prinsip syariah, juga berkesempatan untuk menjadi komisaris yang memiliki fungsi untuk mengawasi kinerja modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, Salma Nauval & Fitra Rizal. (2024). Peningkatan Kesehatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Melalui Strategi Manajemen Permodalan Pada BMT Masalahah Ngawi Jawa Timur. *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*. 2 (2), 167—177. <https://journal.uinsi.ac.id/>.
- Al-Zayed, Fahad. (2020). The Role of Capital Management in Enhancing Profitability in Islamic Banks. *Southeast Asian Journal of Islamic Finance*. 12 (4), 98.
- Arisyanti, Kurniati, & Abd Rahman R. (2023). Problematika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 4 (2), 36—41. <https://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/>.
- El-Hammani, Ahmed. (2021). Capital Management Strategies in Islamic Banks: A Qualitative Study. *Journal of Islamic Finance and Management* 15 (3). Kuala Lumpur: Islamic Finance Institute. 153 (3), 120.
- Firmansyah, Hamdan. (2021). *Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*. Cirebon: Insania.
- Harahap & Ahsan. (2020). The Role of Islamic Banking in Economic Development: A Review. *International Journal of Islamic Finance*. 12 (2), 55—67.
- Hartono, Ahmad. (2021). *Strategi Peningkatan Keuntungan Melalui Analisis Biaya*. Jakarta: Penerbit Mandiri.
- Hasan, Zulkarnain & Muhammad Rahman. (2022). Investment Diversification in Islamic Financial Institutions. *Asian Journal of Business and Accounting*. 15 (1): 3—50.
- Ilyas, Rahmat. (2017). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. 5 (2), 323—338. <https://journal.iainkudus.ac.id/>.
- Karim, Laila. (2019). Capital Allocation and Profitability in Islamic Finance: A Comparative Analysis. *Global Journal of Islamic Economics*. 7 (2), 56.
- Kurniawan, Budi. (2023). *Pengalaman Pelanggan dan Keuntungan Bisnis: Pendekatan Strategis*. Bandung: Penerbit Utama.
- Arsyanti, Laily Dwi. (2020). The Role of Shariah Supervisory Board in Islamic Financial Industry (Case Study: Iran, Malaysia, and Indonesia). *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infraq*. 1 (1), 61 – 79. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/>.
- Pramono, Cahyo. (2020). *Inovasi Produk dalam Meningkatkan Daya Saing*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Rani, Dwi. (2022). *Sumber Daya Manusia dan Peningkatan Produktivitas*. Surabaya: Penerbit Cipta.

- Riady, Dwi Kresna, Saparudin Siregar, & Sugianto. (2022). Manajemen Sumber Dana Bank Syariah; Studi Literatur. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. 5 (2), 565—573. <https://journal.uir.ac.id/index.php/>.
- Roziani, Riza & Sigit Indrawijaya. (2023). Strategi Penguatan Permodalan dalam Pemenuhan Regulasi dan Pengembangan Bisnis pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*. 12 (4), 1101—1115. <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/>.
- Tanjung, Ahmad Iqbal. (2016). Strategi Manajemen Aset dan Liabilitas Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*. 2 (2), 155—169. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/>.
- Hawariyumi, Weni & Aryadimas Suprayitno. (2023). “The Determinants of Capital Structure of Islamic Banks in Indonesia, Malaysia, and Brunei Darussalam”. *Journal of Sustainable Economics*. 1 (2), 3021 – 8179. <https://talenta.usu.ac.id/>.
- Zhulaika, Aprillia & Yoko Tristiarto. (2024). Analisis Permodalan dan Rentabilitas pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) IV. *Journal of Young Entrepreneurs*. 3 (2), 1—8. <https://ejournal.upnvj.ac.id/jye/article/>.
- Zunaidi, Arif & Sri Anugerah Natalina. (2021). Manajemen Strategik dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*. 5 (1), 86—117. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/wadiah/article/>.